



## **GAMBARAN PERILAKU MEROKOK MAHASISWA UNIVERSITAS IBN KHALDUN BOGOR 2013**

Indira Chotimah

Indira Chotimah, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun, Jl. KH. Sholeh Iskandar KM2 Kedung  
Badak Tanah Sereal Bogor 16162  
Email : [indira.chotimah@gmail.com](mailto:indira.chotimah@gmail.com)

### **Abstrak**

*Regulasi untuk menekan angka epidemi rokok salah satunya tercantum pada Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 tahun 2009 Pasal 115 tentang Kawasan Tanpa Rokok di 7 tatanan. Satu diantara 7 tatanan tersebut adalah pada tempat proses belajar mengajar. UIKA yang merupakan tempat dimana proses belajar mengajar berlangsung masih banyak ditemukan mahasiswa yang merokok. Pengetahuan dan sikap mahasiswa mengenai merokok merupakan gambaran perilaku mereka mengenai rokok itu sendiri. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey dan pendekatan cross sectional. Sampel diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling. Pengatahuan mahasiswa UIKA tentang merokok hampir berimbang namun mayoritas (56,2%) responden sudah berpengetahuan baik. Sikap mahasiswa UIKA mengenai merokok hampir berimbang namun mayoritas (50,8%) responden memiliki sikap negatif terhadap rokok. Hasil analisis ditemui adanya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok. Mahasiswa UIKA yang berpengetahuan baik mempunyai peluang 4,42 kali untuk tidak merokok dibanding mahasiswa UIKA yang berpengetahuan kurang tentang merokok. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku merokok. Mahasiswa UIKA bersikap negatif terhadap rokok mempunyai peluang 21,67 kali untuk tidak merokok dibanding yang bersikap positif terhadap rokok. Penulis menyarankan agar dilaksanakan penyuluhan tentang bahaya rokok dan penerapan regulasi merokok di kampus UIKA serta menjadikan kampus UIKA kawasan bebas asap rokok.*

Kata Kunci : Kebijakan, rokok, universitas

## **Pendahuluan**

World Health Organization (WHO, 2013) menyatakan bahwa kanker paru-paru adalah penyebab paling umum kematian akibat kanker. Epidemik rokok membunuh hampir 6 juta orang per tahun. Hal ini mencakup lebih dari 600.000 bukan perokok (perokok pasif) yang meninggal akibat paparan asap tembakau. Penggunaan tembakau bertanggung jawab atas 70% dari kejadian kasus kanker paru-paru. Lebih dari 80% perokok saat ini tinggal di negara berkembang.

Epidemik rokok membunuh hampir 6 juta orang per tahun. Indonesia menjadi urutan pertama di Asia Tenggara sebagai konsumen rokok terbanyak. Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2010 menemukan fakta bahwa 34,7% penduduk Indonesia berusia 10 tahun keatas adalah perokok.

Menurut WHO (2013) Epidemik rokok yang terjadi di seluruh dunia dapat dicegah. Namun, hanya setengah dari populasi negara yang ada di dunia yang sepenuhnya melindungi rakyatnya dengan memberikan intervensi kebijakan yang secara signifikan dapat mengurangi konsumsi rokok. Salah satu bentuk kebijakan yang disarankan WHO dengan strategi MPOWER adalah kebijakan untuk melindungi penduduk dari asap tembakau.

Kebijakan atau regulasi yang berkaitan dengan rokok yang ada pada negara hukum Indonesia salah satunya adalah Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 tahun 2009 tentang Kawasan Tanpa Rokok di 7 tatanan. Tidak hanya kebijakan tingkat nasional, kebijakan di tingkat kota/kabupaten pun mengeluarkan peraturan daerah mengenai kawasan tanpa rokok. Salah satunya adalah Pemerintah Daerah Kota Bogor mengeluarkan Peraturan Daerah (Perda) Kota Bogor Nomor 12 tahun 2009 tentang kawasan tanpa rokok.

Terdapat 7 tatanan/kawasan tanpa rokok yang disebutkan didalam Perda Kota Bogor Nomor 12 tahun 2009 yang merujuk dari UU Nomor 36 tahun 2009, yaitu: Sasaran Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Tempat Proses Belajar Mengajar, Tempat Bermain anak, Tempat Ibadah, Angkutan Umum, Tempat Kerja dan Tempat umum.

## **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan populasi adalah mahasiswa UIKA di tingkat sarjana dan diploma. Jumlah seluruh populasi adalah 3.835 mahasiswa yang terdaftar di BAAK per Oktober 2010. Perhitungan sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 sampel. Sampel

total yang akan diambil dalam penelitian ini adalah total minimal sampel ditambah 25% dari total sampel yaitu sebanyak 130 sampel. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi jika terdapat missing data/data yang tidak lengkap.

Pengambilan sampel dilakukan secara proporsional berdasarkan proporsi jumlah mahasiswa setiap fakultas dengan non random dengan menggunakan teknik purposive sampling dimana pengambilan sample dilakukan atas dasar pertimbangan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Pengumpulan data lapangan dilakukan oleh mahasiswa FIKES UIKA semester 3 sebanyak 13 enumerator. Pengumpulan data sendiri dilaksanakan selama bulan November 2013.

### Hasil

Seluruh sampel tersebar di seluruh fakultas sesuai dengan proporsinya. Terlihat bahwa sebagian besar sampel adalah laki-laki (82,3 %). Sampel terbanyak adalah Fakultas Teknik dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan.

**Tabel 1: Karakteristik Responden dalam Survei**

Karakteristik Responden	Kategori	Persen
Jenis Kelamin	Laki-laki	82,3
	Perempuan	17,7

Fakultas	Fakultas Teknik	23,1
	Fakultas Ekonomi	19,2
	Fakultas Hukum	7,7
	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan	23,1
	Fakultas Agama Islam	18,5
	Fakultas Ilmu Kesehatan	8,5

**Tabel 2: Pernyataan Responden Tentang Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Terkait Merokok**

Pengetahuan, Sikap dan Perilaku	Pernyataan Rersponden	Persen
Pengatahuan	Baik	56,2
	Kurang	43,8
Sikap	Positif	49,2
	Negatif	50,8
Perilaku	Merokok	49,2
	Tidak Merokok	50,8

Pengatahuan responden tentang bahaya merokok hampir berimbang namun mayoritas (56,2%) responden sudah berpengetahuan baik, namun 40,8 persen

masih berpengatahuan kurang tentang bahaya rokok.

Sikap responden merokok hampir berimbang namun mayoritas (50,8%) responden memiliki sikap negatif terhadap rokok, namun 40,8 persen masih memiliki sikap positif rokok.

Distribusi perilaku merokok mahasiswa UIKA 2013, dimana antara mereka yang merokok dan tidak hampir berimbang. Namun, sedikit lebih banyak (50,8%) perilaku mahasiswa yang tidak merokok, dari pada yang merokok (49,2%).

**Tabel 3 : Chi Square Analisis Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Merokok Mahasiswa UIKA 2013**

Pengetahuan	Merokok			OR (95% CI)	P Sikap Value	Merokok			OR (95% CI)	P Value
	Ya (%)	Tidak (%)	Total (%)			Ya (%)	Tidak (%)	Total (%)		
Kurang	68,4	31,6	100	4,424	0,000	81,3	18,8	100	21,667	0,000
Baik	32,9	67,1	100	(2,107	Negatif	16,7	83,3	100	(8,794	
Jumlah	48,5	51,5	100	–	Jumlah	48,5	51,5	100	–	
				9,289)					53,382)	

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dan perilaku tidak merokok diperoleh bahwa ada sebanyak 18 (31,6%) responden berpengatahuan kurang berperilaku tidak merokok. Sedangkan diantara responden yang berpengatahuan baik, ada 49 (67,1%)

yang tidak merokok. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,00$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi kejadian tidak merokok antara responden yang berpengatahuan kurang dengan responden yang berpengatahuan baik (ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR = 4,424$ , artinya responden berpengatahuan baik mempunyai peluang 4,42 kali untuk tidak merokok dibanding responden yang berpengatahuan kurang.

**Tabel 4: Chi Square Analisis Hubungan Sikap dan Perilaku Merokok Mahasiswa UIKA 2013**

Hasil analisis hubungan antara sikap dan perilaku tidak merokok diperoleh bahwa ada sebanyak 12 (18,8%) responden bersikap positif terhadap rokok berperilaku tidak merokok. Sedangkan diantara responden yang bersikap negatif terhadap rokok, ada 55 (83,3%) yang tidak

merokok. Hasil uji statistik diperoleh nilai perbedaan proporsi kejadian tidak merokok antara responden yang bersikap negatif terhadap rokok dengan responden yang bersikap positif terhadap rokok (ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku merokok). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 21,667

$p = 0,00$  maka dapat disimpulkan ada artinya responden bersikap negatif terhadap rokok mempunyai peluang 21,67 kali untuk tidak merokok dibanding responden yang bersikap positif terhadap rokok.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari studi ini adalah pengetahuan rokok hampir berimbang antara yang berpengetahuan baik dan buruk, begitu pula dengan sikap mahasiswa terhadap rokok hampir berimbang antara yang negatif dan positif terhadap rokok. Demikian halnya dengan perilaku mereka terhadap merokok hampir setengah responden merokok. Hasil analisis membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku merokok mahasiswa UIKA 2013.

## Referensi

- [1] Peraturan Bersama Menteri Kesehatan Nomor 188/Menkes/PB/I/2011 dan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok
- [2] Peraturan Daerah (Perda) Kota Bogor Nomor 12 tahun 2009 Tentang Kawasan Tanpa Rokok
- [3] PP RI Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan
- [4] Promosi Kesehatan Kemenkes RI. Dampak Rokok Terhadap Ekonomi
- [5] Promosi Kesehatan Kemenkes RI. Dampak Rokok Terhadap Kesehatan
- [6] Promosi Kesehatan Kemenkes RI. Masalah Merokok Di Indonesia
- [7] TCSC, IAKMI dan KPS PDKT. 2010. Fakta Tembakau Permasalahannya di Indonesia Tahun 2010, IAKMI, Jakarta
- [8] Thabrany dan Sarnantio. 2012. *The Heaven for Cigarette Companies and The Hell For The People*. FKM UI, Depok
- [9] Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
- [10] WHO Report on The Global Tobacco Epidemic 2011, Country Profile Indonesia